

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA PADA MATERI POKOK UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN DI KELAS XI SMA NEGERI 1 BATANG ONANG

Oleh :

Ali Padang Siregar, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP- UGN Padangsidempuan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang sejauh mana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa materi pokok Unsur-Unsur Kebudayaan. Populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang sebanyak 4 (empat) kelas dengan jumlah 112 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik random sampling. Oleh karena itu sampel yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini 30 % dari jumlah populasi yaitu sebesar 35 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,85 apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang ditetapkan maka nilai tersebut masuk pada kategori “Baik”. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa materi pokok Unsur-Unsur Kebudayaan sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai sebesar 65,14 apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan masuk pada kategori “Cukup”. Kemudian hasil belajar siswa materi pokok Unsur-Unsur Kebudayaan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,86 apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang ditetapkan masuk pada kategori “Baik”. Dari perhitungan diperoleh $t\text{-hitung} = 2,65$, bila dibandingkan dengan $t\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 35 - 2 = 33$. Dari daftar distribusi didapat $t\text{-tabel} = 1,69$. Berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 di tolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Ternyata $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ yaitu $2,65 > 1,69$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Unsur-Unsur Kebudayaan di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang dengan kata lain hipotesis yang di ajukan dapat diterima atau di setujui. Artinya tinggi-rendahnya Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Unsur-Unsur Kebudayaan dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD khususnya di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Unsur-Unsur Kebudayaan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu proses membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Berbicara mengenai proses pembelajaran di sekolah sering jadi masalah, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun sering diketahui bahwa banyak siswa

yang bisa menerimanya, tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami atau mengerti secara mendalam apa yang mereka pelajari, hal ini bisa saja terjadi disebabkan oleh diri anak itu sendiri atau bisa juga pihak guru, seperti model pembelajarannya.

Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Persoalannya sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran tertentu khususnya dalam bidang sejarah, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tertentu.

Tujuan mempelajari sejarah di SMA (Silabus Sejarah, 2013:15) yaitu membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari

masa lampau, masa kini, dan masa depan, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, dan menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berpros hingga masa kini dan masa yang akan datang.

Seperti halnya pada hasil belajar Sejarah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang yang masih rendah, terutama pada materi pokok sejarah unsur-unsur kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian pelajaran Sejarah materi unsur-unsur kebudayaan di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang sebesar 60. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ideal adalah 75. Ini menunjukkan bahwa hasil yang diraih siswa belum sepenuhnya maksimum. Fakta ini menjelaskan bahwa nilai yang didapat oleh siswa tidak mencapai standar kelulusan yang sudah ditetapkan, dan termasuklah di dalamnya materi pelajaran unsur-unsur kebudayaan.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah siswa menganggap bahwa pelajaran Sejarah khususnya pada kompetensi dasar pendidikan sejarah hanyalah seputar menghafal tanggal, tahun dan waktu yang begitu rumit dan susah untuk diingat, siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah hanyalah cerita masa lalu yang tidak penting dan kuno, guru yang mengajarkan mata pelajaran sejarah tersebut kurang menguasai materinya sehingga pelajaran yang diberikannya menjadi kurang jelas dan lengkap, metode yang dipakai oleh gurunya kurang menarik, sehingga membuat siswa jenuh bahkan ngantuk.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas perlu dilakukan perbaikan oleh guru untuk menggunakan strategi belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan pendidikan guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melaksanakan belajar tambahan kepada siswa dan memberikan tugas-tugas pelajaran, dan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk mentuntaskan materi pelajaran sejarah. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang tepat dan salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang prosesnya bekerja dalam tim, artinya siswa dituntun guru untuk dapat bekerja sama dalam tim untuk menguasai satu materi pelajaran.

Apabila keadaan tersebut tidak ditindak lanjuti maka tujuan pendidikan yang telah digariskan akan sulit tercapai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian lewat suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Unsur-Unsur Kebudayaan di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang”**.

1. Hakikat Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Unsur-Unsur Kebudayaan

Pada dasarnya proses belajar terjadi dimana saja dan kapan saja. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk mengetahui sesuatu hal, baik dalam pengetahuan maupun dari kehidupan. Dimiyati (2009:7) berpendapat bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks.” Sebagai tindakan maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Uzer (2011:5) berpendapat “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.” Sedangkan Sardiman (2010:5) mengartikan “belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang di peroleh.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu baik dalam hal pengetahuan, kebiasaan, sikap, tingkah laku maupun pengalaman yang terjadi kehidupan sehari-hari. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat positif yang bermanfaat bagi kehidupan.

Selanjutnya membahas tentang hasil belajar, hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam bentuk perubahan tingkah laku setelah menerima pengalaman belajar. Kunandar (2010:251) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.” Hasil belajar dari silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang di kaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Sejalan dengan pendapat di atas Dimiyati dan Mujiono (2009:20) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.” Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Kemudian Sudjana (2005:22) mendefinisikan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses belajar yang dilakukan secara berulang – ulang dan tidak pernah hilang sampai kapan pun, karena hasil belajar turut serta membangun pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir dan berperilaku yang lebih baik.

Hasil belajar yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok unsur-unsur kebudayaan di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang. Adapun indikator keberhasilan siswa pada materi pokok unsur-unsur kebudayaan dalam penelitian ini adalah; a). Bahasa, b). Sistem Pengetahuan, dan c). Kesenian.

Pengertian Kebudayaan menurut E B Tylor, dalam Koentjaraningrat (2000:34) Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, kesenian, adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota dari masyarakat. Kebudayaan tersebut mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam Soekanto (2001:56), Pengertian Kebudayaan adalah semua hasil rasa, karya dan cipta masyarakat. Dalam hal ini, karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, sehingga kekuatan dan hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Pork dan Burgess dalam Koentjaraningrat (2009:67) mengemukakan pengertian kebudayaan, Kebudayaan ialah sejumlah totalitas dan organisasi serta warisan sosial yang diterima sebagai sesuatu yang bermakna dimana dipengaruhi oleh watak dan sejarah hidup suatu bangsa. Herskovits dalam Koentjaraningrat (2010:44) memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang *super-organic*, karena kebudayaan yang secara turun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus menerus. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian kebudayaan diidentikkan dengan kesenian, kesenian yang dimaksud ini terutama seni tari dan seni suara. Akan tetapi, jika istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu-ilmu sosial, maka dapat dikatakan bahwa kesenian merupakan salah satu bagian saja dari kebudayaan.

Dari pengertian kebudayaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebudayaan adalah suatu hasil karya, rasa dan cipta dari masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kebudayaan berguna bagi manusia untuk melindungi diri terhadap alam, mengatur hubungan yang terjadi antara manusia dan sebagai wadah dari segenap perasaan manusia.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahasan pelajaran.

Lie yang dikutip oleh Wena (2009:189) berpendapat bahwa: “Proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari, walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari sumber belajar utama, yaitu belajar dari teman belajar yang lain.

Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Trianto (2009:58) berpendapat: “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro (2009:190) berpendapat bahwa: “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata

Ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik kooperatif learning sebagaimana yang menurut pendapat Slavin (2009:82) yaitu: “Penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Slavin (dalam Nur, 2000:6) berpendapat bahwa “Pada STAD siswa di tempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pendekatan yang melibatkan kelompok kecil selama KBM untuk bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Trianto (2009:68) pembelajaran kooperatif tipe STAD “merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Sedangkan menurut Alma (2009:83) metode STAD adalah “siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna memperoleh prestasi maksimal”.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode STAD adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beragam kemampuannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Batang Onang. Hasil suatu penelitian sangat berpengaruh dengan metode penelitian yang

digunakan, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang baik diperlukan suatu cara atau metode yang sesuai untuk mendapatkan data yang objektif. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode dekskripsi yaitu mengumpulkan data dan menganalisa data serta menafsirkan data sehingga data tersebut dapat memberi gambaran mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang yang berjumlah 112 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistemik random sampling artinya menetapkan sampel dalam tujuan tertentu, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah diambil sebanyak 30% diperoleh 35 orang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan Tes. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Unsur-Unsur Kebudayaan, maka analisa yang dipakai untuk menguji adalah dengan menggunakan rumus statistic t-tes.

3. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas yakni Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai yang menyebar dari nilai terendah 2,1 sampai nilai tertinggi 3,6. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum yang mungkin diperoleh siswa masing-masing 1,0 dan 4,0. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 4, maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik". Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang berlangsung dengan baik mulai dari indikator pertama sampai langkah pembelajaran yang terakhir.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Dari data diperoleh, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, dimana nilai teoretisnya adalah 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 55,19. Kemudian, nilai dari mean, median, modus dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.

Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang

No	Kriteria	Nilai
1	Mean	55,19
2	Median	59,85
3	Modus	62,21

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu 55,19, jika dikonsultasikan dengan kriteri penilai yang terdapat pada lihat Bab III maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD masuk kategori "cukup".

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok Unsur-Unsur Kebudayaan diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, dimana nilai teoretisnya adalah 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 75,31. Kemudian, nilai dari mean, median, modus dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2

Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Kriteria	Nilai
1	Mean	75,31
2	Median	77,5
3	Modus	82,17

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu 75,31, jika dikonsultasikan dengan kriteri penilai yang terdapat pada Bab III maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD masuk kategori "Baik".

4. Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan diperoleh thitung = 8,12, bila dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$. Dari daftar distribusi didapat ttabel = 1,67. Berdasarkan kriteria pengujian maka Ho di tolak jika thitung > t-tabel. Ternyata thitung lebih besar dari t-tabel yaitu $8,12 > 1,67$. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi pokok Unsur-Unsur Kebudayaan. Oleh sebab itu pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu alternatif yang baik untuk mencapai ketuntasan minimal siswa. Dengan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang baik siswa yang memiliki kemampuan yang lemah akan bisa mengejar siswa-siswa yang lebih cepat dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian Sundari Silaban (2012), dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bisa menuntut siswa yang lemah khususnya dalam materi pelajaran Sejarah. Dari data penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sudah seharusnya diterapkan dengan baik oleh para guru disekolah jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang adalah sebesar 55,19, dengan mengkonsultasikan klasifikasi penilaian yang telah ditetapkan masuk dalam kategori "Cukup."
2. Nilai rata-rata hasil belajar sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang adalah sebesar 75,31, dengan mengkonsultasikan dengan klasifikasi penilaian yang telah ditetapkan masuk dalam kategori "Baik."
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang. Hal ini terbukti dengan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $8,12 > 1,67$ pada taraf signifikan 5%, sehingga diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

2. Implikasi

Dari uraian kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran sangat diharapkan agar peningkatan hasil belajar siswa itu tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa pada materi pokok Unsur-

Unsur Kebudayaan, penulis memberikan beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu:

1. Sebagai motivasi bagi siswa dilakukan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD karena sesuai dengan materi pelajaran, sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Guru disarankan dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah terutama pada materi pokok Unsur-Unsur Kebudayaan dengan memberikan contoh-contoh soal yang lebih kompleks serta melibatkan siswa secara aktif.
3. Guru memberikan bimbingan atau les tambahan untuk membantu siswa dalam mempelajari Sejarah.
4. Memperbanyak latihan atau membahas soal-soal yang berhubungan dengan materi pokok Unsur-Unsur Kebudayaan.

Dengan beberapa yang dilakukan diharapkan mampu dan menumbuhkan dan meningkatkan gairah belajar siswa dan dapat memberikan kesan-kesan positif bagi siswa, untuk mencapai hasil belajar Sejarah yang diharapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis memberikan saran-saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar Sejarah, antara lain:

1. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih aktif dan lebih giat belajar Sejarah dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk masa mendatang.
2. Kepada semua guru terutama guru mata pelajaran Sejarah agar lebih memperhatikan kesulitan dan kelemahan siswa dalam menguasai pelajaran dan meningkatkan cara belajar khususnya pelajaran Sejarah agar lebih meningkat.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik.
4. Kepada para peneliti atau rekan-rekan mahasiswa, mengingat adanya kemungkinan kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih lanjut dan memperbesar objek.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Julaeha, *Prosedur kegiatan pembelajaran*,
([http.www.guru.kelas.com](http://www.guru.kelas.com)) diakses 05
april 2014.
M.D. Junaidi Ghani, *Pedoman Didalam Penelitian*,
Surabaya: Usaha Nasional,1998.
Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta:
Grafindo Persada, 2005.
Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,
Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Muktar dan Rusmini, *Pengajaran Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD*,Jakarta, PT Nimas
Multima,2005.
Saiful Sagala, M.Pd, *Kemampuan Profesional
Guru dan Tenaga Kependidikan*,
Bandung : CV. Alfabeta, 2009.